



Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Alat Kontrasepsi Pil Progestin di Era Pandemi Covid-19 Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Bengkulu

Dara Himalaya*¹, Deni Maryani²

¹² Prodi D3 Kebidanan Fakultas MIPA, Universitas Bengkulu

E-mail: dhimalaya@unib.ac.id

Article History:

Received: Januari 2022

Revised: April 2022

Accepted: Juni 2022

Keywords:

KIE, Pil Progestin

Abstract: Post partum atau masa nifas adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil berlangsung 6 minggu. Pil progestin merupakan alat kontrasepsi yang aman untuk ibu post partum. Pil progestin berisi sintesis hormon progesteron dalam dosis rendah yang tidak mempengaruhi produksi ASI sehingga tidak mengganggu proses menyusui/proses laktasi. Kegiatan pemberian KIE pil progestin menggunakan leaflet bertujuan memberikan perhatian, menambah pengetahuan dan meyakinkan ibu post partum bahwa kontrasepsi pil progestin aman untuk ibu menyusui/postpartum. Kegiatan ini memiliki tahapan persiapan yaitu membuat/menyusun leaflet tentang kontrasepsi pil progestin, selanjutnya tahapan pelaksanaan: memberikan KIE dengan menggunakan leaflet, melakukan diskusi/tanya jawab, memberikan leaflet untuk dipelajari dan dipahami kembali. Pelaksanaan evaluasi menilai pengetahuan: ibu post partum sudah menentukan pilihan yang tepat akan memakai alat kontrasepsi pil progestin, sasaran mengkonsumsi pil progestin dengan benar, mengevaluasi efek samping pil progestin. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seluruh ibu post partum (30 orang) menggunakan alat kontrasepsi pil progestin, 5 orang (17%) pada minggu pertama mengalami mual tetapi bisa teratasi, 25 orang (83%) tidak mengalami efek samping. Ibu post partum semuanya (100%) produksi ASI lancar dan juga tidak

ada masalah dengan proses laktasi. Kesimpulan pil progestin salah satu alat kontrasepsi yang paling aman untuk ibu post partum.

Pendahuluan

Post partum adalah masa yang dialami oleh ibu pada enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil. Penggunaan kontrasepsi pada masa post partum bertujuan mencegah terjadinya kehamilan dalam waktu dekat setelah bayi dilahirkan dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Pemilihan metode dan waktu untuk mulai mempertimbangkan pemakaian kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh status menyusui. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi. Ibu postpartum yang menyusui, penggunaan alat kontrasepsi yang dipilih adalah alat kontrasepsi yang tidak mempengaruhi produksi ASI (Affandi Biran, dkk 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi Aprilia dkk (2016) menunjukkan bahwa faktor penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan persentase 82%.

Natia Rizky (2013) Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi dapat mempengaruhi sistem reproduksi dan dapat mengurangi produksi ASI, sehingga ibu nifas diperbolehkan memakai alat kontrasepsi yang mengandung hormon progestin saja karena hormon progestin tidak mempengaruhi produksi ASI. Kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu post partum yang menyusui bayinya salah satu adalah kontrasepsi pil progestin (Natia Rizky 2013). Alat kontrasepsi Pil progestin/mini pil/pil menyusui adalah alat kontrasepsi yang berbentuk pil berisi sintesis hormon progesteron dalam dosis rendah. Dosis progestin yang digunakan 0,03-0,35 mg per tablet terdiri dari 21-22 pil. Pil ini harus diminum sehari sekali setiap hari dalam waktu yang sama selama siklus haid bahkan selama haid yang berguna untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kelebihan pil progestin adalah efektif pada ibu post partum karena tanpa mempengaruhi produksi ASI sehingga tidak mengganggu proses menyusui/proses laktasi ibu pada bayinya (Affandi Biran, dkk 2012).

Era Pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, sehingga program pelayanan Keluarga Berencana (KB) seolah terabaikan. Kondisi ini yang melatar belakangi

tantangan pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR). Permasalahan ini ditunjang data perbandingan hasil terjadi penurunan jumlah pelayanan KB dari masing-masing jenis alat kontrasepsi karena adanya pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Strategi yang dilakukan adalah menggerakkan secara aktif pola KIE dengan menggunakan leaflet yang gencar untuk dapat memberikan pemahaman terhadap pengendalian situasi calon akseptor untuk menjaga kondisi reproduksinya hingga tiba masa pelayanan. Pelayanan KB untuk meminimalkan risiko tertular COVID-19 yaitu dengan cara mengakses materi KIE dan melakukan Konseling terkait Kesehatan Reproduksi dan KB dengan menggunakan leaflet serta saat pelayanan menerapkan physical distancing (dr. Hasto Wardoyo, SpOG(K))

Penyediaan Kontrasepsi Pil Progestin (KPP) mendukung Keluarga Berencana Pil Progestin (KBPP) 28%. Asumsi 72% ibu bersalin belum menggunakan KBPP dan akan menggunakan KBPP jika didukung dengan pemberian KIE dalam bentuk konseling KBPP yang kuat saat Ante Natal Care sampai dengan selama post partum, Tersedia pilihan alat kontrasepsi yang lebih lengkap salah satunya KPP (Kontrasepsi Pil Progestin). Kontrasepsi Pil Progestin, pilihan aman untuk ibu menyusui/postpartum di masa pandemi COVID-19 (dr. Hasto Wardoyo, SpOG (K))

Berdasarkan kondisi atau fenomena sekarang ini di masyarakat, maka kita sebagai akademisi Universitas Bengkulu dan sekaligus pemberi pelayanan kepada masyarakat perlu melakukan gerakan yang memberi hasil nyata khususnya dalam usaha preventif melalui dosen-dosen di Prodi D3 Kebidanan yang sekaligus berprofesi sebagai bidan memiliki peran dan tanggung jawab sebagai advokator, edukator, fasilitator, dan motivator kesehatan. Bidan sebagai educator adalah memberikan KIE tentang kontrasepsi pil progestin dengan menggunakan leaflet. Berdasarkan hasil survey kondisi pandemi COVID-19 sekarang ini banyak sekali Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang tidak memberikan pelayanan pada ibu hamil, bersalin, post partum dan bayi baru lahir oleh karena itu KIE diberikan pada PMB wilayah Kota Bengkulu yang masih memberikan pelayanan pada era pandemi COVID-19 ini.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan

persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan persiapan tim pengabdian masyarakat membuat/menyusun leaflet tentang kontrasepsi pil progestin, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian meliputi memberikan KIE yang berpedoman pada isi leaflet dan melakukan diskusi/tanya jawab, leaflet diserahkan pada ibu post partum untuk dipelajari dan dipahami kembali, memberikan pil progestin. Pelaksanaan evaluasi menilai pengetahuan dilihat dari ibu post partum sudah menentukan pilihan yang tepat bahwa akan memakai alat kontrasepsi pil progestin, sasaran mengkonsumsi pil progestin dengan benar, mengevaluasi masalah atau efek samping pil progestin.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 20-35 tahun 100% dominan berpendidikan SMA 83%, status post partum mempunyai anak ke 1 sampai dengan anak ke 3 berjumlah 80% dan yang mempunyai anak > ke 3 sebesar 20%. Sasaran ibu post partum yang menggunakan alat kontrasepsi pil KB progestin sebanyak 30 orang (100 %), hanya 5 orang (17 %) yang mengeluh mual tetapi tidak sering, didapatkan hasil akhir semua responden menggunakan pil progestin produksi ASI lancar dan tidak ada masalah dengan proses laktasi(100 %).

Tabel 1. Pendistribusian Pil Progestin

Pendistribusian	Jumlah	Presentase
Pil KB Progestin		
Sudah	30	100
Belum	-	-
Total	30	100

Tabel 3 Keadaan Responden setelah minum Pil KB Progestin

Keadaan Responden	Jumlah	Presentase
Keluhan		
Ada	5	17
Tidak ada	25	83
Total	30	100
Produksi ASI		
Lancar	30	100
Tidak Lancar	0	0
Total	30	100

Diskusi

Sasaran pengabdian masyarakat ini 30 orang ibu post partum yang pertolongan persalinannya di 15 Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Kota Bengkulu. Program pengabdian berupa Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) alat kontrasepsi pil progestin di era pandemi covid-19 pada ibu post partum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Bengkulu. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan yaitu ceramah dan diskusi dengan menggunakan leaflet yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat. Leaflet yang dibuat berisi materi tentang pengertian post partum, Konsep alat kontrasepsi pil progestin: pengertian, kelebihan, dosis, cara konsumsi pil kb progestin, efek samping, pencegahan dan mengatasi lupa minum pil KB.



Gambar 2. Kegiatan KIE di PMB

KIE suatu pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini dalam membantu klien memilih kontrasepsi yang cocok dan membantu untuk terus menggunakan cara tersebut dengan benar (Purwoastuti, Walyani 2015). Hasil penelitian bahwa ada perbedaan antara kelompok yang diberikan konseling dengan kelompok tidak diberikan konseling dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas dengan demikian kedua perlakuan tersebut lebih efektif diberikan konseling dengan nilai 18,30 sedangkan yang tidak diberikan konseling sebesar 15,97 (Rika Wita Sandi, 2018). Leaflet termasuk salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan di bidang kesehatan yang diberikan dapat menggambarkan suatu pokok bahasan, mempermudah pemahaman karena isi informasi yang singkat, tepat hanya fokus pada satu pokok bahasan sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami dan mampu meningkatkan semangat belajar (Notoatmodjo, 2012).

Kegiatan KIE ini bertujuan memberikan perhatian, menambah pengetahuan, pemahaman dan membantu meyakinkan ibu post partum menyusui bahwa kontrasepsi pil progesterin, pilihan aman untuk ibu menyusui/postpartum di masa pandemi COVID-19 untuk mencegah kehamilan. Waktu pelaksanaannya pada bulan September sampai dengan bulan November 2021. Sasaran dan anggota keluarga yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat antusias terhadap KIE yang dilakukan oleh tim. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pertanyaan terkait pil progesterin yang disampaikan dengan menggunakan

leaflet dan keyakinan sasaran untuk memilih alat kontrasepsi pil progestin yang akan digunakannya setelah masa post partum berakhir. Hasil kegiatan KIE menunjukkan bahwa sasaran ibu post partum yang menggunakan alat kontrasepsi pil progestin sebanyak 30 orang (100%) dari 30 orang yang menggunakan pil progestin 5 orang (17%) pada minggu pertama konsumsi pil progestin mengeluh mual dikarenakan pengaruh hormon progesteron di tubuh ibu post partum tetapi tidak sering hal ini dapat diatasi minum pil progestin di malam hari sehingga proses penyerapan pil progestin tidak dirasakan oleh ibu postpartum, semua ibu post partum produksi ASI lancar dengan presentasi 100%.



Gambar 3. Kegiatan KIE di rumah ibu post partum

Program pelayanan KB pada masa pandemi covid-19 ini terabaikan dilihat dari penurunan jumlah pelayanan KB dari masing-masing jenis alat kontrasepsi, karena adanya pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Strategi yang dilakukan pemerintah adalah menggerakkan secara aktif pola KIE dengan menggunakan leaflet yang gencar untuk dapat memberikan pemahaman terhadap pengendalian situasi calon akseptor untuk menjaga kondisi reproduksinya hingga tiba masa pelayanan atau pada masa post partum. Kepala BKKBN RI merekomendasikan Kontrasepsi Pil Progestin (KPP) pilihan aman untuk ibu menyusui/postpartum di masa pandemi COVID-19 (dr. Hasto Wardoyo, SpOG(K)).

Post partum adalah masa yang dialami oleh ibu pada enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali pada keadaan normal sebelum hamil. Pemilihan metode dan waktu untuk mulai mempertimbangkan pemakaian kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh status menyusui. Faktor-faktor yang

mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI diantaranya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Ibu post partum yang menyusui, penggunaan alat kontrasepsi yang dipilih adalah alat kontrasepsi yang tidak mempengaruhi produksi ASI (Affandi Biran, dkk 2012). Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi dapat mempengaruhi sistem reproduksi dan dapat mengurangi produksi ASI, sehingga ibu post partum hanya diperbolehkan memakai alat kontrasepsi yang mengandung hormon progesterin saja karena hormon progesterin tidak mempengaruhi produksi ASI. Kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu post partum yang menyusui bayinya salah satu adalah kontrasepsi pil progesterin Natia Rizky (2013).

Alat kontrasepsi Pil progesterin/mini pil/pil menyusui adalah alat kontrasepsi yang berbentuk pil berisi sintesis hormon progesteron dalam dosis rendah. Dosis progesterin yang digunakan 0,03-0,35 mg per tablet terdiri dari 21-22 pil. Pil ini harus diminum sehari sekali setiap hari dalam waktu yang sama selama siklus haid bahkan selama haid yang berguna untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kelebihan pil progesterin adalah efektif pada ibu post partum karena tanpa mempengaruhi produksi ASI sehingga tidak mengganggu proses menyusui/proses laktasi ibu pada bayinya (Affandi Biran, dkk 2012). Efektivitas dari pil KB progesterin adalah 95% berhasil mencegah kehamilan. Efek Samping Pil progesterin Mual dan muntah, Berat badan bertambah, Timbul bercak-bercak darah saat menstruasi, Perubahan emosi, Payudara sakit atau bengkak (Handayani, Sri. 2016).



Gambar 4. Pendistribusian Pil Progesterin

Permasalahan yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat ini adalah terbatasnya interaksi dalam pelaksanaan dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, sosial budaya setempat bahwa ibu post partum dan bayi tidak boleh keluar rumah sebelum masa 40 hari masa nifas berakhir dan bayi tidak bisa ditinggalkan di rumah

sehingga pelaksanaan KIE tim pengabdian ini mendatangi ke rumah semua ibu post partum yang menjadi responden.

Kesimpulan

KIE suatu pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini dalam membantu klien memilih kontrasepsi yang cocok dan membantu untuk terus menggunakan cara tersebut dengan benar. Hasil kegiatan KIE di PMB wilayah kerja Kota Bengkulu terhadap ibu post partum menunjukkan bahwa sasaran ibu post partum yang menggunakan alat kontrasepsi pil progestin sebanyak 30 orang (100%) dari 30 orang, 5 orang (17%) pada minggu pertama konsumsi pil progestin mengeluh mual tetapi tidak sering sedangkan 25 orang (83%) tidak mengalami efek samping. Ibu post partum yang menjadi responden pengabdian masyarakat ini semuanya (100%) produksi ASI lancar dan juga tidak ada masalah dengan proses laktasi.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih terutama penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu, Bapak Prof. Dr.Irfan Gustian, S.Si, M.Si selaku Dekan FMIPA UNIB, Bapak Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc selaku Ketua LPPM UNIB, Bidan-bidan, wilayah kerja Kota Bengkulu, ibu-ibu post partum dan keluarga atas kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) pendanaan pembinaan FMIPA Universitas Bengkulu Tahun 2021.

Daftar Referensi

- Affandi, Biran, dkk. (2012) .Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Devi Aprilia, Amalia Mega Krisnawati. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran asi pada ibu post partum di BPS ny Arifin Surabaya.
- Wiji, Rizki Natia. 2013. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dr. Hasto Wardoyo, SpOG(K) Kepala BKKBN RI. Strategi Keberhasilan Pelayanan

- KB Pada Masa Pandemi COVID-19. Disampaikan pada: Webinar POGI 18 April 2020. <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Dr.dr.Leo Prawirodihardjo, SpOG(K), MKes,MM,MARS,PhD. Webinar, 11 April 2020). Optimalisasi peran PKRS dalam pelayanan RSSIB di era Pandemi Covid-19.
- Handayani, Sri. 2016. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Edisi Kedua. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Muhammad Aminuddin, Flora Song Bong. 2018. Efektifitas metode ceramah dan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang asi eksklusif. JKPBK Vol. 1. No. 2 Desember 2018.
- Nasution.D.Y. 2015. Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Metode Ceramah dan Pemutaran Film terhadap Zat Besi di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Tesis FKM USU.
- Purwoastuti, Dan Walyani. 2015. Komunikasi Dan Konseling Kebidanan. Edisi Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Rika Wita Sandi, 2018. Pengaruh konseling terhadap akseptor kb dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas di klinik pratama niar.